



**High Order Thinking Skills pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Terbitan Kemendikbud**

Nova Selvia^a, Muhammad Mukhlis^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

novaselfia403@gmail.com^a, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

This research aims to analyze the content of High Order Thinking Skills in the Indonesian Language textbook for Junior High School (SMP/MTS) Grade VII published by Kemendikbud. The results of the study show that the textbook has a good amount of HOTS content. This research has positive implications for education, especially in the field of Indonesian Language education. The textbook can be considered as a high-quality learning resource and can be used in schools that have not yet adopted this textbook. The presence of HOTS in the exercises provided in the textbook brings significant benefits to the students, as it helps them develop critical and creative thinking skills. These skills are crucial in facing complex challenges and situations in the future. This research has the potential to serve as a strong foundation for improving the quality and relevance of Indonesian Language textbooks in the future. Thus, this research makes a positive contribution to the development of Indonesian Language education and curriculum enhancement at the Junior High School level (SMP/MTS).

Keywords: *high order thinking skills, textbook, Indonesian language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan *High Order Thinking Skills* pada buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII terbitan Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tersebut memiliki muatan *HOTS* yang cukup baik. Penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Buku teks ini dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum menggunakan buku teks tersebut. Kehadiran *HOTS* dalam kegiatan latihan di buku teks ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, karena membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dan situasi kehidupan yang kompleks di masa depan. Penelitian ini berpotensi menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan relevansi buku teks Bahasa Indonesia di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan positif dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan perbaikan kurikulum di tingkat SMP/MTS.

Kata Kunci: berpikir tingkat tinggi, buku teks, bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah menciptakan keterampilan abad ke-21 yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mendorong peserta didik untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada semua pihak bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam hal pemecahan masalah (*problem-solving*), memiliki peranan yang krusial.

Pendidikan adalah proses yang sengaja dikembangkan untuk memotivasi, mengelola, membantu, serta membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kualitas diri yang lebih baik (Maryati, 2017). Pendidikan merupakan serangkaian proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku yang bernilai positif, baik di dalam masyarakat maupun dalam pengaruh lingkungannya. Pendidikan membantu manusia menjadi dewasa dalam hal pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain. Para ahli sepakat bahwa pendidikan adalah sekumpulan proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan agar mencapai kualitas yang baik. Pentingnya pendidikan adalah bahwa tanpanya, manusia akan kesulitan menjalani proses kehidupan, mengembangkan potensi, membangun karir, dan mencapai masa depan yang cerah (Kwangmuang et al., 2021). Pendidikan berperan penting dalam membantu manusia memahami makna dan tujuan hidup sejati.

Tujuan pendidikan adalah pencapaian yang berlangsung sepanjang hayat, karena pendidikan melibatkan hubungan individu dengan pencipta, sesama manusia, alam, dan dengan dirinya sendiri (Islamiyah and Jayanti, 2022). Tujuan pendidikan memiliki dimensi yang beragam, karena pendidikan mencakup berbagai kegiatan dan tindakan. Selain itu, pendidikan tidak terbatas pada usia tertentu, melainkan dapat diikuti oleh siapa saja yang memiliki minat dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah sebagai panduan yang baik dalam proses yang dilalui, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik pada diri individu masing-masing (Sidiq, 2021).

Buku teks sebagai bagian dari kurikulum 2013, efektif dalam membentuk karakter siswa. Buku teks ini berfungsi sebagai acuan wajib yang mencakup berbagai materi pelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan buku teks dapat membantu mengembangkan karakter siswa dan membantu mereka mendapatkan pengetahuan dengan kepribadian yang baik (Hasani et al., 2017). Pembelajaran dalam kurikulum harus terus dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Era globalisasi di akhir abad ke-20 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang membuat dunia terasa tak terbatas. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini, termasuk penyesuaian kurikulum dan pengembangan berbagai jenis keterampilan. Kurikulum menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan nasional (Hamzah et al., 2022).

Proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Amin and Ikhsan, 2021). Kemampuan berpikir tingkat tinggi memungkinkan peserta didik untuk menafsirkan, menganalisis, dan memanipulasi informasi dengan baik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini memungkinkan peserta didik untuk membedakan gagasan atau ide dengan jelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Ichsan et al., 2019). Kurikulum memiliki peran strategis sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, yang menjadi rencana program pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menetapkan target yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Singh, 2011). Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman untuk melakukan tugas dengan baik (Istifara and Afnita, 2020). Berpikir adalah istilah yang mencakup berbagai kegiatan untuk merefleksikan dan menganalisis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini penting untuk membantu peserta didik bersaing dan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

dengan baik. Tujuan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam menerima informasi, menghadapi pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, serta membuat keputusan dalam situasi nyata. Pembelajaran berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dan merefleksikan diri dalam mengambil keputusan, sementara pembelajaran berpikir kreatif bermakna karena dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, dan pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalahnya.

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk berpikir dengan cepat dan rasional berdasarkan informasi yang diterima. Sementara berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan produk atau gagasan yang baru. Keterampilan pemecahan masalah sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka. Pentingnya *Higher Order Thinking Skills* ini terletak pada kebutuhan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi di era revolusi 4.0, di mana pendidikan dan teknologi membutuhkan kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Dalam buku teks, *Higher Order Thinking Skills* dapat menjadi sarana pendidikan yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara aplikatif dan mengembangkan keterampilan mereka (Rismawati et al., 2015). Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* harus mencapai kualitas materi pelajaran selain kuantitasnya, karena pembelajaran yang berkualitas berkontribusi pada keberhasilan pendidikan. Saat ini, perkembangan buku teks menuntut adanya kehadiran *Higher Order Thinking Skills* (Saptono et al., 2020).

Fenomena yang dijumpai dalam buku teks adalah untuk menilai keberadaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang termasuk dalam *Higher Order Thinking Skills* dan yang tidak. Contoh *Higher Order Thinking Skills* terdapat pada data 1.A-002, yang memerlukan siswa untuk mengidentifikasi jenis teks deskripsi dan melakukan perbandingan dengan hasil diskusi. Penulis melakukan penelitian dan kajian tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan teori Anderson & Krathwohl sebagai dasar untuk mendukung analisisnya.

2. Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang lebih berfokus pada aspek kualitas dan menggunakan analisis dalam pengolahan data. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik, tetapi lebih diperoleh melalui penerapan teori dan pemahaman dalam analisis data. (Sugiyono, 2014). Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat uji, yaitu sebagai berikut.

1. Validitas internal (*credibility*), validitas internal mengacu pada sejauh mana data dan temuan penelitian akurat dan bisa dipercaya dalam konteks penelitian itu sendiri. Uji ini mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan sejauh mana data mendukung klaim atau temuan yang diajukan oleh peneliti. Beberapa metode untuk meningkatkan validitas internal adalah triangulasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengkonfirmasi temuan dengan partisipan, dan menjalankan penelitian dengan baik.
2. Validitas eksternal (*transferability*), mencerminkan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi atau konteks lain di luar penelitian tersebut. Uji ini menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi, tempat, atau situasi lain dengan karakteristik yang mirip. Untuk meningkatkan validitas eksternal, peneliti harus memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, partisipan, dan proses penelitian agar pembaca dapat menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan di situasi lain.

3. Releabilitas (*dependability*), menyangkut keandalan dan konsistensi data dan temuan penelitian. Uji ini mengevaluasi sejauh mana penelitian dapat direproduksi atau diulang dengan hasil yang konsisten. Peneliti perlu menjaga konsistensi dalam metode penelitian, instrumen, dan proses analisis data untuk meningkatkan reabilitas. Selain itu, menggunakan teknik triangulasi juga dapat membantu memastikan keandalan temuan.
4. Obyektifitas (*confirmability*), berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias atau pandangan subyektif peneliti. Uji ini mengevaluasi sejauh mana temuan didasarkan pada data tanpa intervensi atau distorsi peneliti. Untuk meningkatkan obyektifitas, peneliti harus mempertahankan sikap terbuka, merefleksikan pandangan pribadi yang mungkin mempengaruhi penelitian, dan mencatat pertimbangan yang diambil selama proses penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Data 1.A-002

Mengidentifikasi Jenis Teks Deskripsi

- a. Diskusikan hal-hal berikut.
- b. Bandingkan hasil diskusimu dengan kotak info berikut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh A-002 termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Analisis ini mengidentifikasi jenis teks deskripsi pada bagian A dengan melihat dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap menganalisis. Dalam proses ini, tidak hanya mengukur dimensi faktual dan konseptual, tetapi juga melibatkan dimensi tahapan metakognitif. Untuk dapat menjawab kegiatan pada level 3, peserta didik harus memiliki kemampuan mengingat, memahami, serta menggunakan logika dan penalaran tinggi untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini tergolong dalam tahapan menganalisis (C4), karena proses awalnya melibatkan tahapan C1 (Mengingat) di mana peserta didik harus mengingat teori terkait teks deskripsi. Selanjutnya, mereka harus memahami proses C2 (Memahami) dengan memahami teori tentang teks deskripsi tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah C4 (Menganalisis) di mana peserta didik diminta untuk menganalisis dan mendiskusikan hal-hal tertentu yang terkait dengan teks deskripsi. Pada tahap diskusi, fokusnya adalah pada analisis temuan, termasuk jenis teks deskripsi dari segi bentuknya dan kemandiriannya. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teks deskripsi, sehingga dapat menghasilkan penalaran yang baik. Peserta didik perlu memiliki pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang kuat tentang teks deskripsi agar dapat melakukan kegiatan diskusi dan analisis dengan baik..

Data 1.A-003

Mendaftar Ciri Penggunaan Bahasa pada Teks Deskripsi

- a. Carilah kata khusus pada teks deskripsi yang dicontohkan di atas dengan mengisi tabel berikut.
- b. Daftarkan kalimat perincian yang menjelaskan kalimat lain yang lebih umum.
- c. Daftarkan semua kalimat yang membuat kamu seakan melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan.
- d. Diskusikan perbedaan kata pada kedua kolom tabel berikut.
- e. Daftarkan majas pada semua teks deskripsi di atas.
- f. Dari semua kegiatan yang telah kamu lakukan, diskusikan hal berikut.
- g. Bandingkan hasil diskusimu dengan paparan berikut! Apa perbedaan dan persamaan hasil diskusimu dengan paparan berikut ?

Berdasarkan hasil analisis data, contoh A-003 termasuk ke dalam level 1 bagian C1. Pada level 1, kegiatan yang dilakukan difokuskan pada tahap C1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencatat ciri penggunaan bahasa pada teks deskripsi di bagian A dengan mengisi tabel yang telah disediakan. Proses ini termasuk dalam tahapan pengetahuan karena dimulai dari C1 (Mengingat), di mana peserta didik perlu mengingat teori atau informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketika peserta didik memperoleh teori tersebut, maka mereka dapat lebih mudah melaksanakan kegiatan mencari kata-kata khusus pada teks deskripsi yang diberikan dan mengisinya ke dalam tabel yang sesuai.

Penentuan level 1 pada tahapan pengetahuan dikarenakan pada level ini mengukur pengetahuan faktual. Artinya, peserta didik diharapkan mampu mengingat beberapa rumus, peristiwa, atau menghafal definisi-definisi tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguji pemahaman dasar dan pengetahuan fakta yang sudah dimiliki peserta didik mengenai teks deskripsi. Dalam rangka menjawab pertanyaan atau tugas pada level 1, peserta didik memerlukan kemampuan untuk mengingat dan mengulangi informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berfokus pada tingkat pengetahuan yang lebih rendah, yaitu mengingat informasi secara langsung, tanpa melibatkan proses analisis yang lebih mendalam..

Data 1.D-3.1

Menyajikan Teks Deskripsi secara Lisan dari Video yang Diamati

Tugas 1 Menjadi Reporter Acara Jalan-jalan

- a. Carilah tayangan video atau gambar wisata di sebuah daerah. Tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut. Lakukan bergantian di depan kelas!
- b. Perhatikan kesesuaian gambar dengan deskripsi. Intonasi dan gerak-gerik juga perlu diperhatikan!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 1.D-3.1 termasuk ke dalam level 1 bagian C1. Pada level 1, kegiatan yang dilakukan difokuskan pada tahap C1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggunakan pilihan kata yang bervariasi pada bagian 3.1 (a) dengan cara melakukan aktivitas mencari tayangan video atau gambar wisata di sebuah daerah, kemudian menjadi reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian di depan kelas. Pengklasifikasian kegiatan ini ke dalam level 1 tahapan pengetahuan disebabkan oleh proses awal yang dimulai dari C1 (Mengingat). Pada tahap ini, peserta didik mengetahui teori tentang teks deskripsi secara lisan dari video yang diamati ketika melakukan kegiatan mencari tayangan video atau gambar wisata di sebuah daerah. Selanjutnya, peserta didik melakukan peran sebagai reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang beragam.

Kegiatan ini dapat diklasifikasikan sebagai level 1 karena mengukur pengetahuan faktual. Peserta didik diharapkan mampu mengingat beberapa rumus, peristiwa, atau menghafal definisi-definisi tertentu untuk melaksanakan tugas tersebut. Ketika menjawab pertanyaan atau melaksanakan kegiatan pada level 1, peserta didik harus dapat mengingat informasi secara langsung tanpa melibatkan proses analisis yang lebih mendalam. Dalam kesimpulannya, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 1 pengetahuan, di mana peserta didik diberikan tugas untuk mengingat dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari tayangan video atau gambar wisata dalam mendeskripsikan keindahan wisata secara lisan di depan kelas.

Data 4.C-004

Menelaah Bahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi

Menelaah Prinsip Penggunaan Kata, Kalimat, Tanda Baca dan Ejaan

- a. Bacalah info berikut!
- b. Bacalah media massa atau buku. Carilah kesalahan penulisan definisi, klasifikasi, penulisan ejaan dan tanda baca, penggunaan imbuhan asing. Berilah alasan kesalahannya dan perbaiki.
- c. Diskusikan prinsip penulisan imbuhan asing! Buatlah contoh penulisan yang salah dan yang benar!
- d. Isilah tabel berikut!
- e. Sebagai bekalmu untuk mengerjakan latihan, cermati paparan berikut!
- f. Carilah di berbagai media massa penggunaan kata berimbuhan asing! Telaahlah ketepatan penggunaannya!
- g. Secara ringkas lakukan kegiatan berikut!
- h. Bacalah paparan berikut sebagai bekal kamu melakukan permainan!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 4.C-004 termasuk ke dalam level 1 bagian C1. Pada level 1, kegiatan ini difokuskan pada tahap C1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelaah prinsip penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan ejaan yang terdapat pada bagian 4 (b). Prosesnya melibatkan aktivitas membaca media massa atau buku, mencari kesalahan penulisan definisi, klasifikasi, penulisan ejaan, dan tanda baca, serta penggunaan imbuhan asing. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan alasan mengapa kesalahan tersebut terjadi dan melakukan perbaikan. Pengklasifikasian kegiatan ini ke dalam level 1 tahapan faktual disebabkan oleh proses awal yang dimulai dari C1 (Mengingat). Pada tahap ini, peserta didik harus mengetahui penulisan definisi, klasifikasi, penulisan ejaan, tanda baca, dan penggunaan imbuhan asing sebelum melanjutkan dengan kegiatan membaca media massa atau buku. Setelah itu, mereka mencari dan menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.

Kegiatan ini dapat dikatakan berada pada level 1 karena mengukur pengetahuan faktual. Peserta didik perlu mengingat beberapa rumus, peristiwa, atau menghafal definisi-definisi tertentu untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik. Ketika ingin menjawab pertanyaan atau melaksanakan kegiatan pada level 1, peserta didik harus dapat mengingat informasi secara langsung tanpa melibatkan proses analisis yang lebih mendalam. Dalam kesimpulannya, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 1 pengetahuan, di mana peserta didik diberikan tugas untuk menelaah dan mengidentifikasi kesalahan penulisan definisi, klasifikasi, penulisan ejaan, tanda baca, dan penggunaan imbuhan asing yang ditemukan saat membaca media massa atau buku. Mereka juga diminta untuk memberikan alasan kesalahan tersebut dan melakukan perbaikan.

Data 4.D-001

Menyajikan secara Kreatif Laporan Flora Fauna dari Video

- a. Pilihlah video dokumentar tentang binatang atau flora Indonesia
- b. Lihatlah video atau gambar tentang hewan secara cermat. Cari informasi dan rangkum isi tentang ciri fisik hewan, habitat hewan, makanan, perilaku hewan dan lain-lain.
- c. Sajikan di depan kelas secara berantai 5-6 orang
- d. Lakukan berantai!
- e. Bertindaklah seperti reporter televisi yang sedang mengisi suara pada video tentang flora fauna Indonesia
- f. Bahasa lisan yang kamu gunakan harus sesuai dengan gambar yang ditampilkan video!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 4.C-001 termasuk ke dalam level 1 bagian C1, adalah menyajikan laporan flora fauna secara kreatif berdasarkan video yang terdapat pada bagian tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan menonton video atau gambar tentang hewan secara cermat dan mencari informasi terkait ciri fisik hewan, habitat, makanan, perilaku, dan hal lainnya. Proses ini tergolong dalam tahap C1 (Mengingat) karena awalnya harus mengetahui cara menyajikan laporan flora fauna dari video secara kreatif. Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah memilih video dokumenter tentang binatang atau flora di Indonesia. Tahap berikutnya juga berada pada C1 (Mengingat) di mana kita perlu melihat video atau gambar hewan dengan saksama, mencari informasi, dan merangkum isi tentang ciri-ciri fisik, habitat, makanan, perilaku, dan hal lainnya. Aktivitas ini dianggap sebagai pengukuran pengetahuan faktual pada level 1. Dalam level 1, saat merespons pertanyaan atau tugas, kita diharuskan untuk mengingat beberapa rumus, peristiwa, atau menghafal definisi.

Data 5.A-002

Mendaftar Kata Berima pada Gurindam, Syair, dan Pantun

- a. Daftarkan kata yang memiliki bunyi akhir sama pada gurindam, syair, dan pantun di atas!
Lanjutkan seperti contoh berikut!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.A-002 bagian 5 (a) termasuk ke dalam level 2 bagian C3. Pada level 2, kegiatan ini terfokus pada tahap C3 yang melibatkan proses mengaplikasikan pengetahuan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendaftar kata berima pada gurindam, syair, dan

pantun yang terdapat pada bagian 5 (a). Proses ini dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap mengaplikasikan, yang lebih tinggi daripada level pengetahuan faktual. Level 2 melibatkan dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan karena peserta didik dituntut untuk menggunakan pengetahuan faktual yang telah mereka pahami sebelumnya. Pada level ini, mereka harus melakukan kegiatan seperti mendaftar kata yang memiliki bunyi akhir yang sama pada gurindam, syair, dan pantun yang diberikan, serta melanjutkan dengan contoh yang relevan.

Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 2 tahap mengaplikasikan karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat), di mana peserta didik harus mewarisi nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat untuk dapat memahami teori puisi rakyat. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah C3 (Mengaplikasikan), di mana peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuan mereka dengan melakukan kegiatan mendaftar kata berima pada gurindam, syair, dan pantun yang telah diberikan, serta melanjutkannya dengan contoh-contoh yang relevan. Kegiatan ini mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan faktual dan prosedural untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Dengan mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang berima dalam puisi rakyat, peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir tingkat lanjut dalam mengidentifikasi dan menyusun kata-kata yang berima dengan baik.

Data 5.A-004

Menemukan Kata Berima Akhir Sebagian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.A-004 bagian 4 termasuk ke dalam level 1 bagian C1. Pada level 1, kegiatan ini fokus pada tahap C1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenal dan memahami puisi rakyat dengan melakukan kegiatan menemukan kata-kata yang berima akhir sebagian. Proses ini dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap mengingat (C1). Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 1 tahap faktual karena proses awal dimulai dari C1 (Mengingat). Peserta didik harus mengetahui teori atau informasi dasar tentang puisi rakyat sebelum melanjutkan dengan kegiatan menemukan kata-kata yang berima akhir sebagian pada puisi rakyat. Pada tahap ini, peserta didik mencari kata-kata yang memiliki kesamaan bunyi akhir dalam puisi rakyat yang diberikan.

Pengklasifikasian kegiatan ini sebagai level 1 mengukur pengetahuan faktual karena pada level ini peserta didik diminta untuk mengingat informasi yang sudah ada. Dalam hal ini, mereka harus mengingat beberapa rumus, peristiwa, atau mungkin menghafal definisi-definisi yang relevan untuk bisa menjawab dengan benar. Dalam kesimpulannya, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 1 pengetahuan. Peserta didik diminta untuk mengenal dan memahami puisi rakyat melalui kegiatan sederhana yaitu menemukan kata-kata yang berima akhir sebagian. Mereka harus menggunakan pengetahuan faktual yang telah mereka pahami sebelumnya untuk menyelesaikan tugas ini.

Data 5.A-005

Membandingkan Pantun, Syair, dan Gurindam

- a. Setelah membaca beberapa contoh puisi rakyat di atas, kamu bisa menggali informasi yang lebih banyak lagi tentang puisi rakyat dari berbagai sumber. Setelah itu, berdiskusilah untuk membandingkan ketiganya. Diskusikan persamaan dan perbedaan ketiganya! Tulislah pada tabel berikut!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.A-005 bagian 5 (a) termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membandingkan pantun, syair, dan gurindam, dan prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap menganalisis. Pada tahap ini, tidak hanya mengukur dimensi faktual dan konseptual, tetapi juga melibatkan dimensi tahapan metakognitif. Untuk dapat menjawab kegiatan pada level 3, peserta didik harus mampu mengingat, memahami, serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 3 tahap menganalisis karena proses awalnya

dimulai dari C1 (Mengingat), di mana peserta didik harus mengetahui teori puisi rakyat seperti pantun, syair, dan gurindam. Selanjutnya, mereka harus memahami teori tersebut dalam tahap C2 (Memahami) sebelum melanjutkan ke tahap C4 (Menganalisis). Pada tahap C4, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan setelah membaca beberapa contoh puisi rakyat yang diberikan dan menggali informasi lebih lanjut tentang puisi rakyat dari berbagai sumber. Setelah itu, mereka harus berdiskusi untuk membandingkan ketiga jenis puisi rakyat tersebut dan mencatat persamaan dan perbedaannya dalam tabel.

Untuk berhasil dalam kegiatan ini, peserta didik memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang puisi rakyat agar dapat menentukan persamaan dan perbedaannya secara tepat. Proses ini akan memahami proses yang ada, seperti kegiatan membaca contoh-contoh puisi rakyat, menggali informasi tambahan, berdiskusi, dan menulis hasil perbandingan dalam tabel. Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 3 pengetahuan. Peserta didik diberikan tugas yang memerlukan kemampuan analisis yang tinggi, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang puisi rakyat untuk membandingkan dan menyajikan informasi dalam tabel.

Data 5.A-006

Menyimpulkan Ciri Pantun, Syair, dan Gurindam

- a. Setelah mengerjakan beberapa latihan tentang puisi rakyat, simpulkan dengan bahasa sendiri ciri ketiga puisi rakyat tersebut! Simpulkan ciri-ciri pantun, gurindam, dan syair. Diskusikan dengan teman disebelahmu!
- b. Bandingkan hasil simpulanmu dengan kotak info berikut

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.A-006 bagian 5 (a) termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyimpulkan ciri-ciri pantun, syair, dan gurindam, dan prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap menganalisis. Pada tahap ini, tidak hanya mengukur dimensi faktual dan konseptual, tetapi juga melibatkan dimensi tahapan metakognitif. Untuk dapat menjawab kegiatan pada level 3, peserta didik harus mampu mengingat, memahami, serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 3 tahap menganalisis karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat), di mana peserta didik harus mengenal dan memahami puisi rakyat. Selanjutnya, mereka harus memahami puisi rakyat dalam tahap C2 (Memahami) sebelum melanjutkan ke tahap C4 (Menganalisis). Pada tahap C4, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan menyimpulkan ciri-ciri pantun, syair, dan gurindam setelah mengerjakan beberapa latihan tentang puisi rakyat. Mereka harus menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang puisi rakyat untuk menyusun simpulan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, mereka juga diminta untuk berdiskusi dengan teman di sebelahnya untuk membandingkan dan berbagi informasi.

Untuk berhasil dalam kegiatan ini, peserta didik memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang puisi rakyat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis ciri-ciri dari masing-masing jenis puisi, yaitu pantun, gurindam, dan syair. Dalam proses ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berdiskusi dengan teman sebaya. Diskusi dengan teman di sebelahnya juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang puisi rakyat secara kolektif.

Data 5.B-001

Menyimpulkan Isi Pantun

- a. Bacalah pantun berikut!
- b. Simpulkan nilai pada pantun berikut!
- c. Diskusikan hal berikut!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.B-001 termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyimpulkan isi dari sebuah pantun, dan prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap menganalisis. Pada tahap ini, tidak hanya mengukur dimensi faktual, tetapi juga melibatkan dimensi tahapan metakognitif. Untuk dapat

menjawab kegiatan pada level 3, peserta didik harus mampu mengingat informasi tentang puisi rakyat dan memiliki logika serta kemampuan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 3 tahap menganalisis karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat). Peserta didik harus mengenal puisi rakyat dengan mengetahui teori tentang puisi rakyat sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap C4, peserta didik diminta untuk membaca sebuah pantun dan menyimpulkan nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, mereka juga diminta untuk berdiskusi tentang hal tersebut. Dalam prosesnya, peserta didik harus menggunakan pengetahuan tentang puisi rakyat dan kemampuan analisis untuk menyimpulkan pesan atau makna dari pantun yang telah dibaca.

Untuk berhasil dalam kegiatan ini, peserta didik memerlukan pengetahuan yang baik tentang puisi rakyat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis isi dari pantun dan menyimpulkan nilai yang terkandung di dalamnya dengan tepat. Diskusi dengan teman-teman sekelas juga dapat membantu memperkaya pemahaman mereka tentang puisi rakyat secara kolektif. Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 3 pengetahuan. Peserta didik diberikan tugas yang memerlukan kemampuan analisis yang tinggi, serta menggunakan pengetahuan mereka tentang puisi rakyat untuk menyimpulkan nilai dari pantun yang dibaca. Diskusi dengan teman-teman sekelas juga dapat menjadi kesempatan untuk berbagi pemahaman dan interpretasi tentang puisi rakyat secara lebih mendalam.

Data 5.B-002

Menyimpulkan Isi Gurindam

- a. Carilah makna kata sulit pada gurindam tersebut!
- b. Simpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terdapat pada gurindam di atas!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.B-002 termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyimpulkan isi dari sebuah gurindam, dan prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap menganalisis. Pada tahap ini, tidak hanya mengukur dimensi faktual, tetapi juga melibatkan dimensi tahapan metakognitif. Untuk dapat menjawab kegiatan pada level 3, peserta didik harus mampu mengingat informasi tentang puisi rakyat, memahami konteks gurindam, serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah dengan merumuskan simpulan. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 3 tahap menganalisis karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat). Peserta didik harus mengenal puisi rakyat dengan mengetahui teori tentang puisi rakyat sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pada tahap C4, peserta didik diminta untuk mencari makna kata-kata sulit yang terdapat dalam gurindam yang diberikan. Setelah itu, mereka harus menyimpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terkandung dalam gurindam tersebut. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang isi gurindam, identifikasi nilai-nilai yang tersembunyi, serta kemampuan analisis untuk merumuskan simpulan. Untuk berhasil dalam kegiatan ini, peserta didik memerlukan pengetahuan faktual tentang puisi rakyat dan juga kemampuan metakognitif untuk memahami dan menganalisis gurindam secara mendalam. Dengan demikian, mereka dapat menyimpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terkandung dalam gurindam dengan tepat.

Data 5.B-003

Menyimpulkan Isi Syair

- a. Carilah makna kata sulit pada syair tersebut!
- b. Simpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terdapat pada syair di atas!
- c. Pasangkan nilai-nilai pada paparan berikut dengan nilai pada syair di atas!

Hasil analisis data menunjukkan bahwa contoh 5.B-003 termasuk ke dalam level 2 bagian C3. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyimpulkan isi dari sebuah syair, dan prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap mengaplikasikan. Pada tahap ini, diperlukan pemahaman mendalam tentang puisi rakyat dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut

untuk menerapkan nilai-nilai pada paparan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam syair yang diberikan. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 2 tahap mengaplikasikan karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat). Peserta didik harus mengenal puisi rakyat dengan mengetahui teori tentang puisi rakyat sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap C4, peserta didik diminta untuk mencari makna kata-kata sulit yang terdapat dalam syair yang diberikan, dan kemudian menyimpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terkandung dalam syair tersebut.

Untuk berhasil dalam kegiatan ini, peserta didik memerlukan pengetahuan faktual tentang puisi rakyat dan juga kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menerapkan nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, mereka dapat menyimpulkan nilai-nilai moral atau nasihat yang terdapat dalam syair dan membandingkannya dengan nilai-nilai dalam paparan. Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa kegiatan ini berada pada level 2 pengetahuan. Peserta didik diberikan tugas yang memerlukan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang lebih tinggi daripada level pengetahuan faktual, serta menggunakan pengetahuan tentang puisi rakyat untuk menyimpulkan nilai-nilai dalam syair dan membandingkannya dengan nilai-nilai dalam paparan.

Data 5.C-001

Menelaah Beragam Pola Pengembangan Pantun

- a. Bacalah pantun berikut!
- b. Berdiskusilah untuk membuat pembahasan beberapa cara pengembangan isi pantun! Jelaskan dengan contoh! Lihat contoh berikut!

Hasil analisis data 5.C-001 termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Menelaah beragam pola pengembangan pantun terdapat pada bagian 5 (b) dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk pada tahapan menganalisis. Hal itu disebabkan karena tidak hanya mengukur dimensi faktual. Pada bagian ini termasuk dimensi tahapan metakognitif, karena untuk menjawab kegiatan pada level 3 terlebih dahulu harus mampu mengingat, serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini dikatakan level 3 tahapan menganalisis, karena proses awalnya mulai dari C1 (Mengingat) pada proses ini harus mengetahui teori dalam puisi rakyat, serta menelaah beragam pola pengembangan pantun, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bacalah pantun berikut! Langkah selanjutnya C4 (Menganalisis) pada tahapan ini peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan berdiskusilah untuk membuat pembahasan beberapa cara pengembangan isi pantun! Jelaskan dengan contoh! Lihat contoh berikut! Ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan tersebut, maka peserta didik perlu pengetahuan tentang teori puisi rakyat serta pengetahuan menelaah beragam pola pengembangan pantun. Hal itu akan memahami proses yang ada seperti kegiatan berdiskusilah untuk membuat pembahasan beberapa cara pengembangan isi pantun! Jelaskan dengan contoh! Lihat contoh berikut.

Data 5.C-002

Menelaah Struktur Pantun

- a. Bacalah pantun berikut!
- b. Berhitunglah 1 sampai 6! Tiap siswa menelaah pantun sesuai dengan nomor yang diterima! Lakukan seperti yang dicontohkan!

Hasil analisis data 5.C-002 termasuk ke dalam level 2 bagian C3. Menelaah struktur pantun terdapat pada 5 (b) dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk pada tahapan mengaplikasikan. Hal itu disebabkan pada level 2 membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan faktual. Level 2 mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan karena pada level ini dituntut untuk melakukan kegiatan berhitunglah 1 sampai 6! Tiap siswa menelaah pantun sesuai dengan nomor yang diterima! Lakukan seperti yang dicontohkan! Kegiatan ini dikatakan level 2 tahapan mengaplikasikan, karena proses awalnya mulai dari C1 (Mengingat) pada proses ini harus mengetahui teori dalam puisi rakyat, serta menelaah struktur pantun, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bacalah pantun berikut! Langkah selanjutnya C3

(Mengaplikasikan) mengaplikasikan atau menerapkan dapat dilakukan ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan berhitunglah 1 sampai 6! Tiap siswa menelaah pantun sesuai dengan nomor yang diterima! Lakukan seperti yang dicontohkan! Hal itu dapat mengukur kemampuan dalam menggunakan pengetahuan faktual, prosedural.

Data 5.C-003

Menelaah Struktur dan Bahasa Gurindam

- a. Bacalah gurindam berikut!
- b. Telaahlah gurindam di atas dari segi struktur penyajian, jenis kalimat yang digunakan, dan hubungan isi antarlarik. Lakukan seperti contoh berikut!

Hasil analisis data 5.C-003 termasuk ke dalam level 3 bagian C4. Menelaah struktur dan bahasa gurindam terdapat pada 5 (b) dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk pada tahapan menganalisis. Hal itu disebabkan karena tidak hanya mengukur dimensi faktual. Pada bagian ini termasuk dimensi tahapan metakognitif, karena untuk menjawab kegiatan pada level 3 terlebih dahulu harus mampu mengingat, serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini dikatakan level 3 tahapan menganalisis, karena proses awalnya mulai dari C1 (Mengingat) pada proses ini harus mengetahui teori dalam puisi rakyat, serta menelaah struktur dan bahasa gurindam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bacalah gurindam berikut! Langkah selanjutnya C4 (Menganalisis) pada tahapan ini peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan telaahlah gurindam di atas dari segi struktur penyajian, jenis kalimat yang digunakan, dan hubungan isi antarlarik. Lakukan seperti contoh berikut! Ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan tersebut, maka peserta didik perlu pengetahuan teori puisi rakyat serta menelaah struktur dan bahasa gurindam. Hal itu akan memahami proses yang ada seperti kegiatan telaahlah gurindam di atas dari segi struktur penyajian, jenis kalimat yang digunakan, dan hubungan isi antarlarik. Lakukan seperti contoh berikut.

Data 5.C-004

Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan pada Syair

- a. Sebagai bekal untuk menelaah bacalah kotak info berikut!

Hasil analisis data 5.C-004 termasuk ke dalam level 1 bagian C1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada syair dengan membaca kotak info yang diberikan sebagai bekal untuk analisis. Prosesnya dapat dilihat dari dimensi pengetahuan karena termasuk dalam tahap faktual. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai level 1 tahap faktual karena proses awalnya dimulai dari C1 (Mengingat). Peserta didik harus mengenal teori tentang puisi rakyat dan memahami struktur serta aspek kebahasaan pada syair sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Setelah memperoleh pengetahuan tentang puisi rakyat dan aspek kebahasaan pada syair, langkah selanjutnya adalah membaca kotak info yang diberikan sebagai bekal untuk menganalisis. Hal ini membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi lebih lanjut dan memahami konteks sebelum menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada syair yang diberikan. Peserta didik diberikan tugas yang memerlukan pemahaman dasar tentang teori puisi rakyat dan kemampuan untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada syair. Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan pengetahuan faktual untuk menerapkan analisis pada syair yang diberikan dalam kotak info.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII terbitan Kemendikbud memiliki muatan *High Order Thinking Skills (HOTS)* yang cukup baik. Penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap dunia pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Buku teks ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang berkualitas dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum menggunakan buku teks tersebut. Kehadiran *HOTS* dalam kegiatan latihan di buku ini dapat membantu peserta didik dalam berpikir secara kritis dan kreatif. Kehadiran *HOTS* dalam kegiatan latihan yang disajikan dalam buku teks ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis

dan kreatif. Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dan situasi kehidupan yang kompleks di masa depan. Diharapkan, hasil penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk lebih meningkatkan lagi kualitas dan relevansi buku teks Bahasa Indonesia di masa mendatang. Pengembangan lebih lanjut pada muatan *HOTS* dalam buku teks akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan, serta membantu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis untuk menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Amin, Dwi Isnaini, and Jaslin Ikhsan. 2021. "Improving Higher Order Thinking Skills via Semi Second Life." *European Journal of Educational Research* 10(1). doi: 10.12973/EU-JER.10.1.261.
- Hamzah, Hainora, Mohd Isa Hamzah, and Hafizhah Zulkifli. 2022. "Systematic Literature Review on the Elements of Metacognition-Based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Teaching and Learning Modules." *Sustainability (Switzerland)* 14(2).
- Hasani, Aceng, Aan Hendrayana, and Arip Senjaya. 2017. "Using Project-Based Learning in Writing an Educational Article: An Experience Report." *Universal Journal of Educational Research* 5(6):960–64. doi: 10.13189/ujer.2017.050608.
- Ichsan, Ilmi Zajuli, Diana Vivanti Sigit, Mieke Miarsyah, Ahmad Ali, Wiwin Pramita Arif, and Trio Ageng Prayitno. 2019. "HOTS-AEP: Higher Order Thinking Skills from Elementary to Master Students in Environmental Learning." *European Journal of Educational Research* 8(4). doi: 10.12973/eu-jer.8.4.935.
- Islamiyah, Syafila Chabsarotul, and Rani Jayanti. 2022. "Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Efektifitas Keterampilan Menulis Cerpen." Pp. 456–63 in *Prosiding Seminar Nasional Daring PBSI*. Bojonegoro: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI.
- Istigfara, Titi, and Afnita Afnita. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9(1):15–18.
- Kwangmuang, Parama, Suwisa Jarutkamolpong, Watcharee Sangboonraung, and Srisuda Daungtod. 2021. "The Development of Learning Innovation to Enhance Higher Order Thinking Skills for Students in Thailand Junior High Schools." *Heliyon* 7(6). doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07309.
- Maryati., Erni. 2017. "Kemampuan Siswa Kelas VIII. 3 Menulis Naskah Drama Satu Babak Dengan Memperlihatkan Kaiah Penulisan Drama SMP Negeri 25 Pekanbaru." Universitas Islam Riau, Pekanbaru .
- Rismawati, Emi, Mulyanto Widodo, and Eka Sofia Agustina. 2015. "Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 3(5):1–10.
- Saptono, Ari, Suparno Suparno, Agus Wibowo, Eeng Ahman, Ismiyati Ismiyati, and Deni Sukayugi. 2020. "An Analysis of Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in the Learning of Economics." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19(4). doi: 10.26803/ijlter.19.4.16.
- Sidiq, Muhammad. 2021. "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Media Google Classroom Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote." Universitas Negeri Padang, Padang.
- Singh, Kulwinder. 2011. "Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students." *International Journal of Educational Planning & Administration*. 1(2):161–71.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.